

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MIN 01
BENGKULU UTARA KECAMATAN ARGAMAKMUR
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)**



Disusun Oleh:

Ardiyanto

Nim : 1316210555

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2016/2017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ardiyanto

NIM : 1316210555

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Ardiyanto

NIM : 1316210555

Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan
Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara
Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya
diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2018

Pembimbing I

Mengetahui

Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015

Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar Di MIN 01 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”**, yang disusun oleh **Ardiyanto, NIM:1316210555**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, **Tanggal 26, Bulan Februari, 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Desy Eka Citra Dewi, SE. M.Pd
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Februari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku : Bapak Sukirman dan Ibu Sri Narwa Ningsih yang selalu memberikan dukungan, doa dan selalu bekerja keras untukku, sehingga aku bisa menyelesaikan study ini tanpa kekurangan suatu apapun.*
- 2. Untuk guruku dan dosen yang selalu mendidik dan mengajarku dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.*
- 3. Seluruh teman-temanku, PAI F angkatan 2013. Teman-teman yang tidak bisa kusebut satu persatu, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin aku sampai disini, terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama.*
- 4. Yang kubanggakan Almamaterku Tercinta.*

MOTTO

فَلَا تَغْرَبْنِكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغْرَبْنِكُمُ بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٥﴾

“Maka janganlah sekali-kali engkau membiarkan kehidupan ini memperdayakanmu”. (Q,S Fathir :5)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardiyanto

Nim : 131 621 0555

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar Di MIN 01 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2018
Menyatakan



Ardiyanto
NIM:1316210555

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dalam menyelesaikan proposal yang sederhana ini, dengan judul **“Peran Kepeimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar Di MIN 01 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”**.


Penulisan proposal ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan proposal ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, S.Pd, M.Pd selaku kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

5. Bapak Dayun Riadi, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan telah memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
8. MIN 01 Bengkulu Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah yang pada akhirnya mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri dengan segala kerendahan hati terhadap semua kritik dan saran yang bersifat membangun, demi kesempurnaan penulisan proposal ini. Harapan penulis semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Mei 2017
Penulis

Ardiyanto
NIM.1316210555

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Konsep Peran.....	8
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah	9
3. Teori Kepemimpinan.....	17
4. Kegiatan Pembelajaran	20
5. Proses Pembelajaran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.....	23
6. Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian	33
C. Subyek dan Informan Penelitian	34
D. Sumber Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Fakta Temuan Penelitian	38
B. Interpretasi Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66

B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

ABSTRAK

Ardiyanto, Tahun 2018, NIM. 1316210555, Judul Skripsi “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar Di MIN 01 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd dan 2. Bapak Dayun Riadi, M. Ag.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun informan pada penelitian ini adalah kepala madrasah dan beberapa guru beserta staf TU.

Hasil penelitian ditemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara sudah cukup baik. Kepala sekolah menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hanya saja ada perlakuan yang berbeda antara pegawai PNS dengan pegawai Non-PNS. Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah mengadakan supervisi setiap 3 bulan sekali. Kepala sekolah melakukan monitoring ke setiap kelas tidak setiap hari. Kepala MIN 01 Bengkulu Utara melakukan monitoring 2 minggu sekali bahkan sampai 1 bulan sekali. Hasil belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara sudah sangat baik. MIN 01 Bengkulu Utara sudah banyak mendapat prestasi dalam berbagai lomba tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi. Hanya saja di MIN 01 Bengkulu Utara masih kurangnya sarana dan prasarana seperti gedung dan media (*infocus*). Sehingga dengan kurangnya media, anak menjadi susah memahami materi yang disampaikan guru.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Madrasah, Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tabel Profil MIN 01 Bengkulu Utara	44
Tabel 2 Tabel Guru dan Karyawan MIN 01 Bengkulu Utara	49
Tabel 3 Tabel Catatan Perolehan Prestasi MIN 01 Bengkulu Utara.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi yang lain. Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.

Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Beberapa diantara kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-

tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka.¹ Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah mencapai tujuan.

Sesuai dengan ciri-ciri madrasah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik; tugas dan fungsi kepala madrasah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala madrasah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang di sisi lain seorang kepala madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala madrasah juga berperan sebagai staf. Madrasah merupakan tempat umum yang memiliki ciri khas keislaman, yang berkonsentrasi pada dua bidang keilmuan yaitu bidang ilmu pengetahuan umum dan keagamaan, tidak tertutup kemungkinan untuk mengembangkan pola pendidikan semacam ini jika saja personel madrasah, khususnya kepala madrasah, mampu memaksimalkan potensi-potensi yang ada. Meskipun dengan mengembangkan pola pendidikan semacam ini, madrasah juga akan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan klasik yang menyertainya, seperti: permasalahan fisik dan non-fisik madrasah.

Pada fisik, permasalahan yang dihadapi lembaga madrasah pada umumnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti: gedung madrasah, perpustakaan laboratorium, media pembelajaran, dan buku-buku penunjang pelajaran lainnya. Sedangkan pada kategori *nonfisik*, masalah yang banyak dihadapi madrasah adalah berkaitan dengan penyesuaian tenaga-tenaga kependidikan yang kurang memenuhi standar kualifikasi dan kurang terlatih,

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm.82

kurikulum yang *overloaded* bahkan dapat dikatakan tidak terintegrasi dengan bidang studi, serta penerapan manajemen pendidikan yang *complicated* dan kurang efektif. Permasalahan-permasalahan ini sebenarnya tidak perlu dibesarkan, jika saja madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki seorang pemimpin yang mengerti dan memahami, serta mampu melaksanakan kepemimpinan madrasah dengan baik. Hal ini dapat dipahami karena kedudukan kepala madrasah pada lembaga pendidikan yang begitu penting dalam menentukan segala arah kebijakan yang ada dimadrasah, sehingga menjadikan kepala madrasah sangat diharapkan perandan kemampuannya dalam memimpin segala urusan yang ada di madrasah. Lebih lanjut kepemimpinan kepala madrasah merupakan kegiatan yang tidak hanya menyangkut persoalan-persoalan ketatausahaan madrasah saja, tetapi lebih dari itu. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan aktivitas kompleks yang memadukan sumber-sumber persoalan yang ada dimadrasah, baik yang mengenai materi, personel, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya, yang kesemuanya itu perlu diatur dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat tercipta suasana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang baik. Hal ini senada dengan konsep yang diutarakan oleh Atmodiwirio yang menjelaskan bahwa madrasah merupakan "aktivitas kompleks yang memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya".² Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu usaha memadukan

²Soebagio Atmodiwirjo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardaditiya Jaya, 2000), hlm. 22

unsur-unsur yang ada pada madrasah dengan tujuan agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik.

Unsur-unsur yang dimaksud adalah kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang terlibat secara langsung dalam upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan madrasah lembaga tempat mereka mengabdikan mulai dari pengorganisasian bidang tata usaha, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, keuangan, serta supervisi dan evaluasi. Oleh karena itu, agar pekerjaan yang sedemikian kompleks dan banyaknya ini dapat terselesaikan dengan baik, maka diperlukan sosok kepala madrasah yang dapat bertanggung jawab dalam mengatur, mengurus, dan memadukan semua unsur madrasah agar menjadi sebuah tim kerja yang solid dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa, sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan.³ Akan tetapi, kepala MIN 01 Bengkulu Utara kurang berperan sesuai dengan kewajiban kepala sekolah yang semestinya. Kepala MIN 01 Bengkulu Utara kurang menjaganya hubungannya kepada bawahannya seperti guru, staf dan siswa.⁴ Pada proses kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara masih kurang efektif, itu dikarenakan di MIN 01 Bengkulu Utara masih kekurangan media seperti infocus, sehingga anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas. Di waktu kegiatan belajar mengajar dilakukan masih juga banyak siswa yang berkeliaran di luar kelas. Kepala MIN 01 Bengkulu

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002), hlm.88

⁴ (Riko Siswadi, wawancara tanggal 29 April 2017)

Utara hanya melakukan monitoring dan evaluasi 2 minggu sekali bahkan sampai 1 bulan sekali. Sehingga proses belajar mengajar masih kurang efektif.⁵ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *”Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kurang efektifnya proses belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara
2. Kurang baiknya hubungan antara kepala madrasah dengan guru beserta staf bawahannya.
3. Pada proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa-siswi yang berkeliaran di luar kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberi batasan masalah hanya pada peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dan supervisor dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dari segi kognitif siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru di MIN 01 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara.

⁵ (Hambali, wawancara tanggal 13 Mei 2017)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada umumnya, dan madrasah pada khususnya, serta diharapkan juga dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan kepada penulis tentang proses kegiatan belajar mengajar.

2. Secara Praktis

Hasil dari terselesaikannya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang pemikiran berupa informasi atau pengetahuan bagi praktisi pendidikan

pada umumnya, dan khususnya bagi pengelola lembaga madrasah dalam menerapkan pola kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran yaitu sesuatu yang diharapkan oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan itu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.⁶ Menurut Ertuti Firdaus, peranan merupakan aspek dinamis dari aspek status atau kedudukan.⁷ Sedangkan menurut Neneng Darmayani, peranan yaitu perilaku yang diharapkan atau seharusnya dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud peranan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang harus dikerjakan atau dilakukan sesuai dengan kedudukan dan statusnya. Pentingnya peranan karena ia mengatur perilaku seseorang, meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Dari pengertian tersebut penulis simpulkan, peranan yaitu perilaku yang diharapkan atau seharusnya dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya. Peranan menentukan apa yang diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat, serta kesempatan-kesempatan apa saja yang diberikan masyarakat kepadanya.

⁶Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Wydy, 2003), h. 427

⁷ Ertuti Firdaus, "Peranan kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di MIN 02 Kota Bengkulu", (Bengkulu: 2015), hlm 10

⁸ Neneng Darmayani, "Peranan Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDN 102 Kota Bengkulu", (Bengkulu: 2015), hlm 9

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Konsep tentang kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari konsep kepemimpinan secara umum. Kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang dilingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Untuk memperluas pandangan tentang kepemimpinan, para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikannya, diantaranya: menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam Imam Wahyudi mengatakan bahwa kepemimpinan adalah seni atau kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Miftsh Thoha dalam Imam Wahyudi mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu aktifitas untuk mempengaruhi orang-orang agar mau diarahkan untuk mencapai tujuan lembaga. Adapun menurut Moch. Idochi Anwar dalam Imam Wahyudi mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengaeahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁹

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disintesisikan bahwa yang dimaksud kepemimpinan dalam penelitian ini adalah proses kegiatan seseorang

⁹ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 13

yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan, menggerakkan individu-individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan.

Dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Tetapi untuk merumuskan apa yang dimaksud fungsi kepemimpinan adalah sulit, sama sulitnya memberikan definisi tentang kepemimpinan itu sendiri.¹⁰ Ada beberapa fungsi dari kepemimpinan antara lain: seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok dan seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

Ada nilai penting yang dapat ditangkap dari fungsi kepemimpinan tersebut, yaitu: bahwa dalam proses hubungan antar pemimpin dengan bawahan terjadi suatu hubungan antara pengaruh dan kewibawaan yang diberikan secara tidak merata pada suatu landasan yang legitimatif, kemudian tidak ada pemimpin yang terisolasi, berdiri sendiri. Kepemimpinan akan terbentuk apabila ada hubungan antara yang memimpin dengan yang di pimpin dan sifat dinamis kepemimpinan meliputi: pemimpin, bawahan dan situasi yang spesifik.

Sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 39

Seorang kepala sekolah mempunyai atasan, yaitu atasan langsung dan atasan yang lebih tinggi. Karena kedudukannya yang terikat kepada atasan/sebagai bawahan, maka seorang kepala sekolah wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan, wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dan atasan.

Kepada sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait harus wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan para kepala sekolah yang lain dan wajib memelihara hubungan kerja sama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan baik dengan instansi terkait maupun tokoh-tokoh masyarakat dan BP3.

Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa, sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan.¹¹

Menjadi kepala madrasah yang efektif tidaklah mudah. Istilah kepala sekolah di sini memiliki makna umum. Pengertian kepala sekolah ini dimaksudkan berlaku bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan yang bisa meliputi kepala sekolah, kepala madrasah, direktur akademi, ketua sekolah tinggi, rektor institut atau universitas, kiai pesantren, dan sebagainya.

Mereka adalah pemimpin pendidikan, atau lebih konkretnya sebagai lembaga pendidikan, apa pun jenis atau coraknya. Sebab, mereka membawahi atau mengendalikan orang banyak sebagai bawahan yang secara struktural

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 87

maupun tradisional mengikuti langkah-langkah pemimpinnya dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Peranan strategis bagi kepala sekolah ini, menimbulkan dua kemungkinan bagi sekolah (lembaga pendidikan). Bila figur kepala sekolah benar-benar profesional, maka dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan, seperti stabilitas, kemajuan, pengembangan, citra baik, respons positif dari masyarakat, penghargaan dari negara, peningkatan prestasi dan sebagainya. Bila figur kepala sekolah tidak profesional, maka justru menjadi musibah bagi lembaga pendidikan yang akan mendatangkan berbagai kerugian. Misalnya, kemerosotan kualitas, penutunan prestasi, citra buruk, respons negatif dari masyarakat, kondisi labil, konflik yang tidak sehat, dan berbagai fenomena yang kontraproduktif. Untuk itu, kepala sekolah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya harus memiliki karakter dan kriteria tertentu.

Tugas kepala sekolah adalah menjadi agen utama yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Sebagai pemimpin pendidikan yang profesional, kepala sekolah dituntut selalu mengadakan perubahan. Mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar, dan peningkatan strategi pembelajaran. Di samping itu, kepala

sekolah/madrasah harus berusaha keras mengerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif.¹²

Ada beberapa syarat-syarat untuk menjadi seorang pemimpin yang baik diantaranya antara lain: *personality*, *purposes*, *knowledge*, dan *profesional skills*. Di dalam kamus *personality* (kepribadian) diartikan sebagai “totalitas karakteristik-karakteristik individual”. Pengertian ini dipakai untuk menunjukkan pengaruh totalitas kepribadian itu terhadap orang lain. Melalui sifat-sifat kepribadian tersebut, seseorang dapat memperoleh pengakuan dari orang lain dan sekaligus menjadi penentu bagi kepemimpinannya.

Apabila kepala sekolah sendiri tidak begitu memahami tujuan pendidikan secara jelas maka kepemimpinannya akan lemah dan penuh keraguan. Sebagai pemimpin kelompoknya, ia harus dapat memikirkan, merumuskan tujuan organisasi (sekolah) secara teliti serta menginformasikannya kepada para anggota agar mereka dapat menyadarinya dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Suatu kelompok akan menaruh kepercayaannya pada sang pemimpin, apabila mereka menyadari bahwa otoritas kepemimpinannya diperlengkapi dengan skop pengetahuan yang luas dan mampu memberikan keputusan-keputusan yang mantap. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan-

¹² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2002), hlm. 290

keterampilan profesional yang efektif dalam fungsi-fungsi administrasi pendidikan.¹³

Ada beberapa peran dari kepala sekolah yang harus diketahui, diantaranya : kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yang harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.¹⁴

Ada juga kepala sekolah sebagai manajer yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong

¹³ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 78

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.99

keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁵

Kemudian ada juga kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.¹⁶

Selanjutnya ada peran kepala sekolah sebagai supervisor, kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah ; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

¹⁵Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm.103

¹⁶Ibid, hlm.107

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁷

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.¹⁸

Kemudian kepala sekolah sebagai innovator yang harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif,

¹⁷Ibid, hlm.111

¹⁸Ibid, hlm.115

integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.¹⁹

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²⁰

3. Teori Kepemimpinan

Untuk mengetahui lebih dalam tentang kepemimpinan ada beberapa teori tentang kepemimpinan yaitu teori otokratis dan pemimpin otokratis yang menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan, dan tindakan-tindakan yang arbitrer (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan yang ketat agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas. Oleh karena itu, dia disebut otokrat keras. Pada intinya, otokrat keras itu memiliki sifat-sifat tepat, saksama, sesuai dengan prinsip, namun keras dan kaku.

Selain teori otokratis, ada juga teori psikologis, teori ini menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja para pengikut dan anak buah. Oleh karena itu, pemimpin yang mampu memotivasi orang lain akan sangat mementingkan aspek-aspek psikis manusia seperti pengakuan

¹⁹Ibid, hlm.118

²⁰Ibid, hlm.120

(*recognizing*), martabat, status sosial, kepastian emosional, memerhatikan keinginan dan kebutuhan pegawai, kegairahan kerja, minat, suasana, hati, dan lain-lain.

Ada juga teori sosiologis yang menjelaskan bahwa kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar relasi dalam organisasi dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya agar tercapai kerjasama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan, dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya, juga mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya.

Selanjutnya ada teori suportif, menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin dan bekerja dengan penuh gairah, sedangkan pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui kebijakan tertentu.

Ada juga teori Laissez Faire yang mengatakan bahwa kepemimpinan Laissez Faire ditampilkan seorang tokoh “ketua dewan” yang sebenarnya tidak mampu mengurus dan dia menyerahkan tanggung jawab serta pekerjaan kepada bawahan atau kepada semua anggota. Pemimpin adalah seorang “ketua” yang bertindak sebagai simbol. Pemimpin semacam ini biasanya tidak memiliki keterampilan teknis.

Kemudian ada juga teori kelakuan pribadi, kepemimpinan jenis ini akan muncul berdasarkan kualitas-kualitas pribadi atau pola-pola kelakuan para pemimpinnya. Teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin itu selalu

berkelakuan kurang lebih sama, yaitu tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi. Pemimpin dalam kategori ini harus mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk suatu masalah. Sedangkan masalah sosial itu tidak akan pernah identik sama di dalam runtunan waktu yang berbeda.

Teori Sifat Orang-Orang Besar (*Traits Of Great Men*) yang menjelaskan bahwa cikal bakal seorang pemimpin dapat diprediksi dan dilihat dengan melihat sifat, karakter, dan perilaku orang-orang besar yang terbukti sudah sukses dalam menjalankan kepemimpinannya. Seperti, memiliki intelegensi tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi, dan lain-lain.

Kemudian ada teori situasi yang berpandangan bahwa munculnya seorang pemimpin bersamaan masa pergolakan, kritis seperti revolusi, pemberontakan, dan lain-lain. Pada saat itulah akan muncul seorang pemimpin yang mampu mengatasi persoalan-persoalan yang nyaris tidak dapat diselesaikan oleh orang-orang “biasa”. Pemimpin semacam ini muncul sebagai penyelamat dan cocok untuk mengatasi situasi tertentu.

Dan yang terakhir ada teori humanistik/populistik, fungsi kepemimpinan menurut teori ini ialah merealisasi kebebasan manusia dan memenuhi setiap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Untuk melakukan hal ini, perlu adanya organisasi yang baik dan pemimpin yang baik, yang mau memerhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat. Organisasi tersebut

juga berperan sebagai sarana untuk melakukan kontrol sosial agar pemerintah melakukan fungsinya dengan baik, serta memerhatikan kemampuan dan potensi rakyat.²¹

4. Kegiatan Pembelajaran

Pendidikan lebih menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas sedangkan latihan (*training*) lebih menekankan pada pembentukan keterampilan (*skill*). Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, sedangkan penggunaan latihan umumnya dilaksanakan dalam lingkungan industri. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.²²

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

²¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.298

²²Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.57

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

*Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing).*²⁴

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.2

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.36

tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting/vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.²⁵

Definisi dari DeQueliy dan Gazali : mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa di antara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Bila semua siswa dianggap sama kemampuan dan kemajuannya, maka bahan pelajaran yang di berikan pun kan sama pula. Hal itu bertentangan dengan kenyataan.²⁶

Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Secara khusus, kepentingan itu terletak pada untuk menilai hasil pembelajaran yang dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran. Kemudian untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdaya guna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.36

²⁶ Slameto, *Belajar Dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.30

dalam melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih mata pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian. Selain itu untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dan untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

5. Proses Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar. Proses pembelajaran hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP/SAP. Proses pembelajaran yang disusun dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik,

tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran: kegiatan awal yaitu: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*. Kegiatan inti yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.²⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut:²⁸ Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya dan faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi: faktor intelektual dan faktor non-intelektual.

Faktor intelektual terdiri atas faktor potensial yaitu intelegensi dan bakat dan faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi. Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.

Faktor kematangan baik fisik maupun psikis yang merupakan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat,

²⁷ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 133

²⁸ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, hlm.140

dan faktor kelompok. Kemudian ada faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya. Dan yang terakhir ada faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.

Berkaitan hal belajar mengajar, tak khayal lagi kita membicarakan tentang guru. Siapakah yang disebut dengan guru dan bagaimanakah profil seorang guru? Menurut Zakiyah Darajat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.²⁹

Menurut Purwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dilihat dari pengertian ini, mengajar merupakan tugas pokok seorang yang akan mendidik muridnya. Sehubungan dengan hal ini Mukhibin Syah, mengemukakan guru adalah yang dalam bahasa Arab disebut Mu'alim, dalam bahasa Inggris disebut teacher, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.³⁰ Guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam

²⁹Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Arruz Media group, 2008), hlm. 127

³⁰Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, hlm.128

perkembangan jasmani dan rohani agar dapat mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Mengajar adalah usaha yang sangat kompleks, sehingga sukar menentukan bagaimanakah sebenarnya mengajar yang baik. Menurut Gilbert Hunt dalam bukunya *effectife teaching* mengatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria diantaranya: sifat, pengetahuan, cara mengajar, harapan, reaksi guru terhadap siswa, manajemen, dan apa yang disampaikan.

Mengajar itu efektif, jika pembelajar mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi idealitas tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Jika itu berjalan maka siswa akan mencapai kompetensi harapannya, kecintaan mereka pada sekolah akan tumbuh dan mereka benar-benar menjadi anak terpelajar, beradab dan mentaati berbagai aturan yang berada di masyarakat.

Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektifitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan parsial, tetapi harus holistik. Menurut teori Hunt ada lima bagian penting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran, yaitu perencanaan, komunikasi, pengajaran, pengaturan dan evaluasi. Namun Kinneth D Moore mengembangkannya menjadi tujuh langkah peningkatan pembelajaran efektif, yakni dari mulai perencanaan, perumusan berbagai tujuan, pemaparan perencanaan pembelajaran pada siswa, proses pembelajaran dengan

menggunakan berbagai strategi, penutupan proses pembelajaran dengan evaluasi yang akan menjadi *feedback* untuk perancangan berikutnya.

6. Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku pada saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) –nya dapat tercapai”.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.³¹

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri: daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2010) hlm. 105

tinggi, baik secara individu maupun kelompok, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok, dan terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi *kognitif*, tetapi mesti melumut aspek-aspek lain, seperti aspek *afektif* dan aspek *psikomotorik*. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.³²

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal : menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, serta norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Newman dan Mogan, strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing diantaranya: pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya, pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran, pertimbangan

³² Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 113

dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir, dan pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi : mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang bagaimana yang diharapkan, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, dan menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.³³

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa temuan penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian ini, antara lain:

³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : ALFABETA 2009) hlm. 222

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2007) melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah SMU Muhammadiyah 4 Bengkulu, bahwa setiap kegiatan sekolah dan setiap pengambilan keputusan rapat selalu melalui musyawarah dengan guru, siswa dan staf tata usaha serta anggota organisasi lainnya. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu SMU Muhammadiyah 4 Bengkulu ialah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, menambah pengalaman guru dengan mengikuti kegiatan seminar pendidikan dan pelatihan, peningkatan di bidang IPTEK melalui kegiatan belajar dikelas dan di luar kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ertuti Firdaus (2015) melakukan penelitian tentang peranan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di MIN 02 kota Bengkulu, bahwa kepala sekolah sebagai manajer yang memiliki potensi/kemampuan menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, mendayagunakan Sumber Daya MIN 02 secara optimal, menciptakan budaya dan iklim MIN 02 yang kondusif dan inovatif, mengelola perubahan di sekolah, dan pengembangan pembelajaran Akhlaq di MIN 02 kota Bengkulu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aasansori (2011) melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala MTS Darul Amal Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu, bahwa kepala MTS Darul Amal sebagai administrator telah memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada staf dalam mengelola masalah ke TU an, keuangan dan sarana prasarana dengan pengawasan yang mendidik. Sebagai motivator, kepala madrasah sangat memperhatikan kondisi tenaga kependidikan seperti menanyakan keadaan

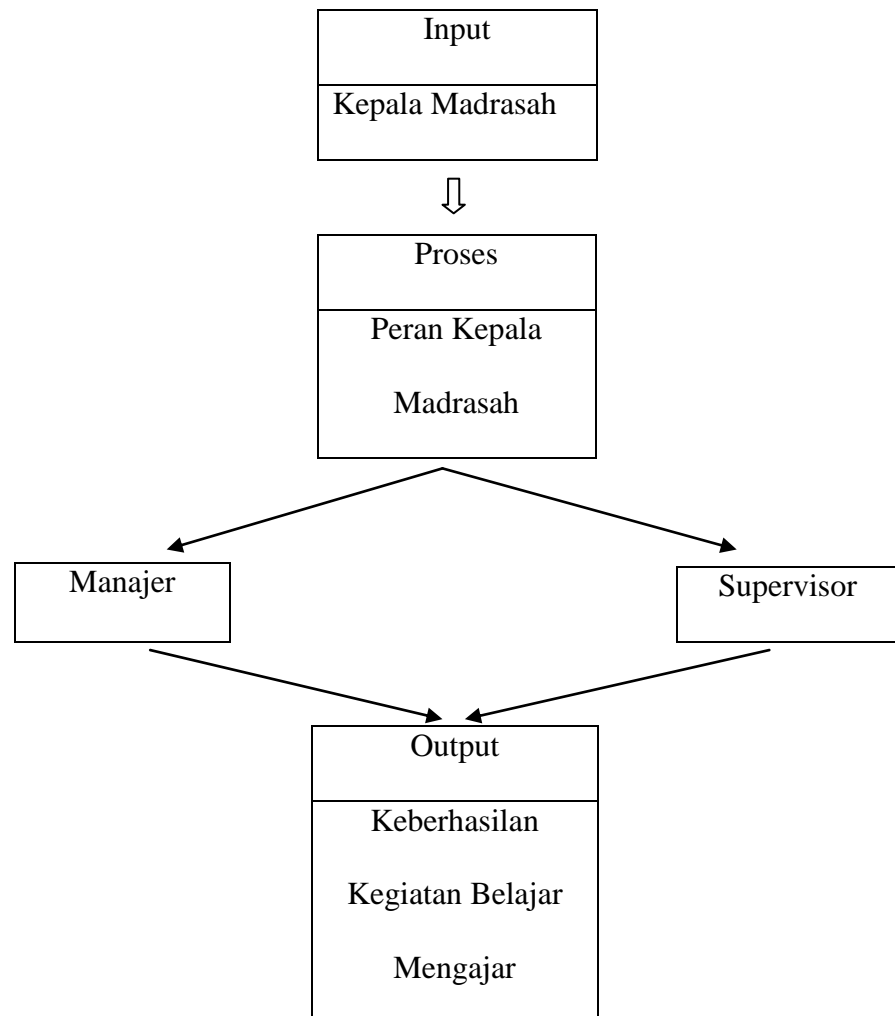
keluarga dan bekerjasama dalam melaksanakan program-program madrasah. Sebagai supervisor, kepala madrasah juga melakukan supervisi kelas dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi serta melakukan koordinasi dengan wakil-wakil kepala madrasah.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah, memiliki fungsi dan peran sangat penting dalam upaya meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, mutu dan kualitas madrasah. Madrasah akan mempunyai mutu dan kualitas yang baik, jika orang-orang yang ada di sekolah berjalan optimal. Hal ini terkait dengan pelaksanaan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara.

Kepala madrasah merupakan input dalam penelitian. Kepala madrasah sebagai input yang utama dalam penelitian, karena kepala madrasah merupakan objek utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara, yaitu peran kepala madrasah sebagai manajer dan supervisor. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapatlah di buat kerangka berpikir penelitian. Input, proses dan output digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁴ Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif ini karena pada penelitian ini berusaha meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu system pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pada umumnya penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis/ non-statistik, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan objek penelitian. Adapun yang dimaksud kegiatan di sini adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran di MIN 01 Bengkulu Utara.

B. Setting Penelitian

Untuk memperoleh data tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran di MIN 01 Bengkulu

³⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 157

Utara, maka penelitian ini dilakukan di MIN 01 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan September.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara. Maka, subjek penelitiannya yaitu kepala madrasah dan lima guru atau staf tata usaha di MIN 01 Bengkulu Utara.

D. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Artinya, data yang diperoleh memang asli dari lapangan dan baru, bukan data yang sudah usang/lama atau yang telah diolah. Data primer yang disebut ialah data yang di dapat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer dalam penelitian ini ialah data yang di dapat langsung dari kepala madrasah dan guru beserta staf TU. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.³⁵ Data sekunder dapat berupa catatan atau dokumentasi yang sudah ada di sekolah tersebut. Data

³⁵ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU, 2014), hlm. 74

sekunder yang di maksud disini ialah berupa nilai rapot siswa, daftar kehadiran siswa, visi dan misi kepala sekolah serta program kerja kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu;

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁶ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek.³⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan situasi dan kondisi MIN 01 Bengkulu Utara yang meliputi: wawancara, letak geografis, proses pembelajaran, struktur organisasi, sarana dan prasarana pendidikan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, sarana-prasarana, dan data kualifikasi pendidikan MIN 01 Bengkulu Utara.

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 105

³⁷ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU, 2014), hlm. 75

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 82

3. Interview

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.³⁹ Atau secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan kepala madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁴⁰ Analisis data yang digunakan adalah analisis non-statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif analitis, analisis yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Mohammad Ali, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih ha-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 130

⁴⁰ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU, 2014), hlm. 103

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴¹

2. Display atau sajian data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴²

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 246

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 219

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 220

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 01 Bengkulu Utara

Keberadaan MIN 01 Bengkulu Utara membawa dampak positif atas keikutsertaannya dalam melaksanakan dan mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan agama di bawah naungan Departemen Agama. Lokasi MIN 01 Bengkulu Utara berada di daerah pemukiman warga desa. Kehadiran MIN 01 Bengkulu Utara pada awalnya di landasi oleh kesadaran masyarakat Purwodadi yang menginginkan didirikannya sekolah Madrasah.

Sebelum didirikannya MIN 01 Bengkulu Utara merupakan tanah milik warga desa yang kemudian di wakafkan untuk didirikannya sekolah Madrasah. MIN 01 Bengkulu Utara berdiri pada tahun 1972. Pada saat itu sekolah tersebut masih berstatus swasta dan belum di negerikan. Sekolah tersebut terpotong oleh jalan raya yang mengakibatkan sekolah tersebut menjadi 2 bagian yang di pisah oleh badan jalan. Pada tahun 1996 sekolah tersebut resmi di negerikan dan menjadi MIN Purwodadi Arga Makmur. Dan pada tahun 2009 MIN Purwodadi Arga Makmur berubah nama menjadi MIN 01 Bengkulu Utara yang memiliki akreditasi A.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Bengkulu Utara yang berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengupayakan agar siswa/siswi MIN 01 Bengkulu Utara yang mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan siswa/siswi MIN 01 Bengkulu Utara yang memiliki Akhlak Mulia, Beradab dan Berilmu.
- 3) Meningkatkan Mutu dan Daya Saing.
- 4) Meningkatkan Tenaga Guru dan Administrasi yang Berkualitas dan Profesional.
- 5) Menupayakan Proses Pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan kompetitif.

c. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Umum

Memberikan pelayanan terhadap masyarakat pengguna jasa pendidikan bagi anak-anak usia sekolah di desa Karang Anyar 1 agar dapat mengembangkan bakat, minat, kreatifitas yang dimiliki dan mampu belajar mandiri sehingga dapat mencapai prestasi yang baik dan Peningkatan Pelayanan Pendidikan.

2) Tujuan Khusus

- a) Terwujudnya iklim dan situasi yang kondusif dalam rangka pembiasaan taat beragama secara Islami dan menumbuhkan sikap dan perilaku akhlak mulia pada diri peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat.
- b) Terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif, dealogis dan produktif.
- c) Peningkatan Kualitas Guru secara Profesional.
- d) Terpenuhinya standar-standar pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan.
- e) Tercapainya standar mutu pendidikan yang ditetapkan sekolah dan selalu di upayakan adanya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus.
- f) Terwujudnya kemandirian siswa dalam mengembangkan kecakapan hidupnya.
- g) Menoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada di lingkungan masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS).

3. Program Sekolah

a. Program Umum

Menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dasar di Desa Karang Anyar 1 untuk belajar dan berlatih sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya dengan pendekatan PAKEMI dan peningkatan kualitas guru, sarana dan prasarana dan peningkatan akhlak mulia, bertaqwa dan berkepribadian.

b. Program Khusus

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada tujuan.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
- 3) Melaksanakan pembiasaan pada diri siswa untuk pengembangan bakat, minat dan kreatifitasnya.
- 4) Memotifasi warga sekolah agar lebih mandiri, kreatif dan bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Membangun kerja sama yang sinergis dengan seluruh pemerhati pendidikan baik dari jajaran Dinas Diknas maupun kalangan dunia usaha.
- 6) Peningkatan kualitas guru secara profesional.

4. Kegiatan Sekolah

a. Kegiatan Umum

Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAKEMI.

b. Kegiatan Khusus

- 1) Workshop penyusunan program tahunan dan semester.
- 2) Rapat awal tahun pelajaran dengan orang tua/wali murid dan Komite Sekolah.
- 3) Diklat Peningkatan kemampuan profesional guru.
- 4) Pelaksanaan program pembelajaran.
- 5) Pemantauan proses pembelajaran.
- 6) Evaluasi hasil pembelajaran.
- 7) Beach marking/Studi banding/Karyawisata.
- 8) Expose profil sekolah.
- 9) Evaluasi dan Monitoring kegiatan-kegiatan ekstra sekolah.
- 10) Rapat akhir tahun pelajaran.
- 11) Pengumuman kelulusan.

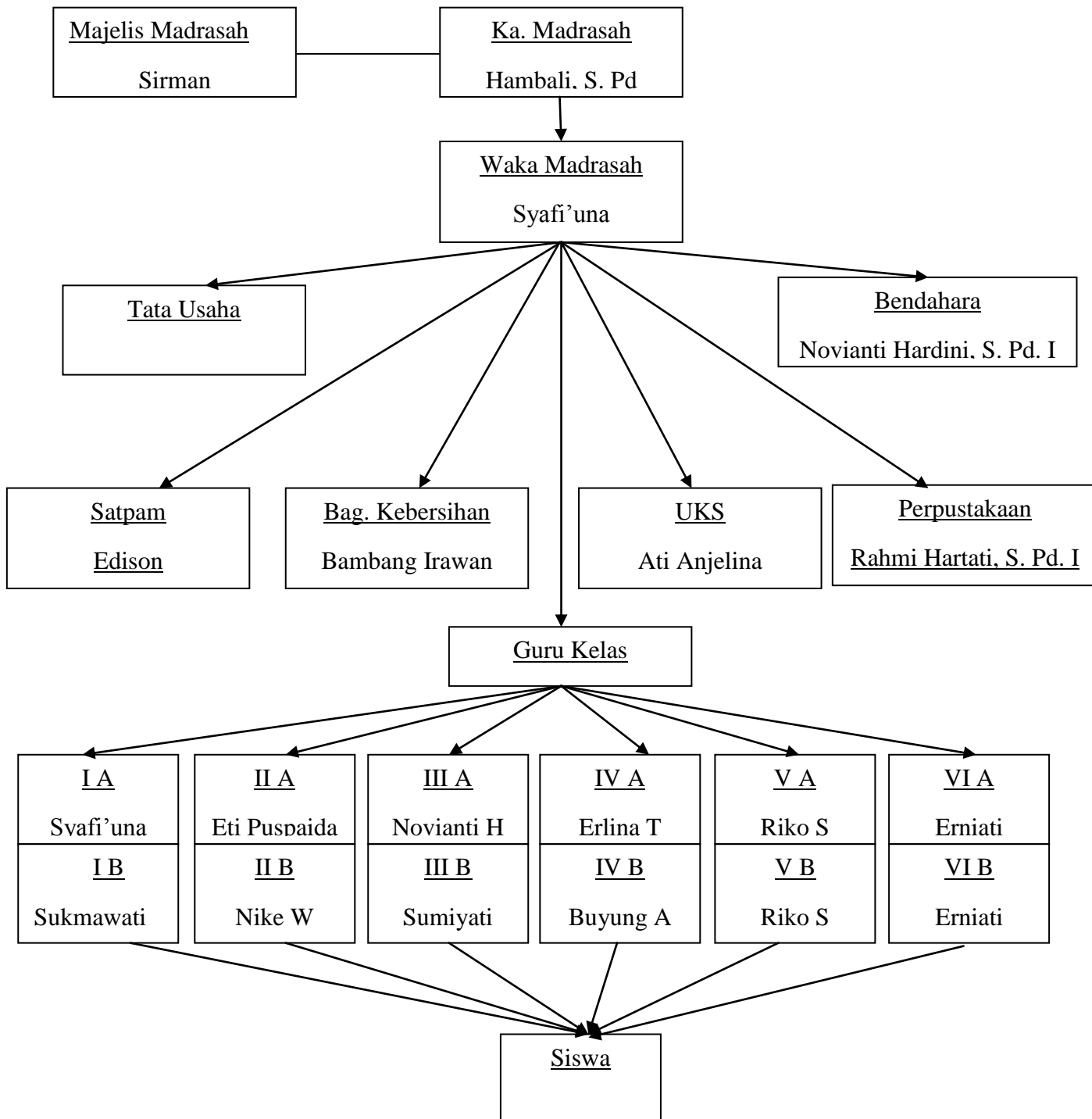
5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu alat dari sekolah dalam mencapai tujuannya, dimana struktur organisasi ini diperlihatkan oleh sekolah sebagai kerangka kerja agar setiap individu yang terlibat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pencapaian tujuan pendidikan dan sekolah ini hanya dapat diraih apabila di dukung oleh suatu kerja sama yang baik diantara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah dan pendidikan tersebut serta didukung oleh sistem kepala sekolah yang profesional. Sedangkan kerja sama yang baik tersebut hanya dapat dicapai apabila masing-masing individu menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota organisasi.

Jadi struktur organisasi sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan, karena dengan struktur dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam suatu lembaga pendidikan menjadi lebih jelas dan hal ini akan memperlancar pelaksanaan kegiatan sekolah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi MIN 01 Bengkulu Utara yang menggambarkan bentuk tugas dan tanggung jawab dari masing-masing individu yang ada dalam sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi MIN 01 Bengkulu Utara dapat dilihat pada gambar berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MIN 01 BENGKULU UTARA

TAHUN AJARAN 2017/2018



6. Profil MIN 01 Bengkulu Utara

NO		
1.	Nama Sekolah	MIN 01 Bengkulu Utara
2.	Nomor Idetitas / NSS	111117030001
3.	NPSN	10700363 / 60705251
4.	Alamat Lengkap	Jln. Mayjend Salim Batubara No. 01 RT. / RW. / Karang Anyar Kecamatan : Kota Arga Makmur Kabupaten : Bengkulu Utara Provinsi : Bengkulu Kode Pos : 38613
5.	Daerah	Pedesaan
6.	Status Sekolah	Negeri
7.	Kelompok Sekolah	-
8.	Akreditasi	A
9.	Surat Keputusan	-
10.	Penerbit Sk	-
11.	Tahun mulai berdiri	1972
12.	SK Penetapan/Pendirian	-
13.	Tahun Penegerian	1996
14.	SK Penetapan Penegerian	M. g. 2/3-6/37/1996
15.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

16.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
17.	Lokasi Sekolah	Daerah pemukiman
18.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	1 KM
19.	Jarak Ke Pusat Kabupaten	1 KM
20.	Terletak Pada Lintasan	Desa
21.	Perjalanan/Perubahan Sekolah	Tahun 1972-2009 MIN Purwodadi
22.	Jumlah Keanggotaan Rayon	-
23.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

Sumber : MIN 01 Bengkulu Utara, 20 September 2017

7. Program Kerja Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor, pimpinan/leader inovator motivator.

a. Kepala Sekolah Selaku Educator

Kepala sekolah selaku Educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

b. Kepala Sekolah Selaku Manajer

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan

- 7) Menentukan kebijaksanaan
 - 8) Mengadakan rapat
 - 9) Mengambil keputusan
 - 10) Mengatur proses belajar mengajar
 - 11) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan (RAPBS)
 - 12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
 - 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- c. Kepala Sekolah Selaku Administrator

Bertugas menyelenggarakan Administrasi:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Kurikulum
- 7) Kesiswaan
- 8) Ketatausahaan
- 9) Ketenagaan
- 10) Kantor
- 11) Keuangan
- 12) Perpustakaan
- 13) Laboratorium

14) Ruang keterampilan/kesenian

15) Bimbingan konseling

16) UKS

17) OSIS

18) Serbaguna

19) Media

20) Gudang

21) 8K

d. Kepala Sekolah Selaku Supervisor

Bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:

1) Proses belajar mengajar

2) Kegiatan bimbingan dan konseling

3) Kegiatan ketatausahaan

4) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait

5) Sarana dan prasarana

6) Kegiatan OSIS

7) Kegiatan 8K

e. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/Leader

1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab

2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa

3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah

4) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah

5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

- 1) Melakukan pembaharuan di bidang KBM, BK, Ekstrakurikuler dan Pengadaan
- 2) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
- 3) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di KOMITE SEKOLAH dan masyarakat

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

- 1) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
- 2) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK
- 3) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
- 4) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
- 5) Mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- 6) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
- 7) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara sekolah dan lingkungan
- 8) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah

8. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 01 Bengkulu Utara

MIN 01 Bengkulu Utara memiliki 19 orang tenaga guru, 4 orang staf TU, 1 orang pustakawan dan UKS, 1 orang petugas kebersihan dan 1 orang satpam. Untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 12 orang dan untuk yang Non-PNS berjumlah 13 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidik an Terakhir	Status Kepegawai an	Tugas Utama
1	Hambali, S. Pd	04/10/1981	S1	PNS	Guru/Ka. Madrasah
2	Erniati, S. Pd	03/04/1977	S1	PNS	Guru
3	Eti Puspa Idawati, S. Pd. I	27/09/1976	S1	PNS	Guru
4	Novianti Hardini, S. Pd. I	03/11/1987	S1	PNS	Guru
5	Buyung Asmara, S. Pd	20/10/1965	S1	PNS	Guru
6	Dadang Hermawan, S. Pd. I	20/05/1976	S1	PNS	Guru
7	Rahmi Hartati, S. Pd. I	15/04/1979	S1	PNS	Guru
8	Syafi'una	09/09/1966	SLTA	PNS	Guru
9	Sumiyati, S. Pd. I	11/12/1976	S1	PNS	Guru
10	Nurhayati, S. Pd. I	10/11/1976	S1	PNS	Guru
11	Nurdian Lezawati, S. Pd. I	26/02/1976	S1	PNS	Guru
12	Karmunawati, S. Pd. I	26/06/1978	S1	PNS	Guru

13	Sukmawati, S. Pd. I	18/08/1978	S1	GBD	Guru
14	Erlina Tetrasari, S. Pd. I	01/06/1982	S1	Non-PNS	Guru
15	Salahuddin Lubis	26/12/1967	SLTA	Non-PNS	Guru
16	Nike Wulandari, S. Pd. I	27/08/1990	S1	Non-PNS	Guru
17	Wiwid Elvano, S. Pd	26/11/1989	S1	Non-PNS	Guru
18	Inggit Sundari, S. Pd	14/12/1992	S1	Non-PNS	Guru
19	Riko Siswadi, S. Ikom	03/02/1988	S1	Non-PNS	Staf TU
20	Liana Nurbaroroh, S. Pd. I	05/07/1991	S1	Non-PNS	Guru
21	Tedi Yesven, ST	16/08/1989	S1	Non-PNS	Staf TU
22	Okta Lisdianti, S. Pd. I	28/10/1993	S1	Non-PNS	Staf TU
23	Ati Anjelina	07/07/1997	SLTA	Non-PNS	UKS
24	Edison	12/02/1976	SLTA	Non-PNS	Satpam
25	Bambang Irawan	11/11/1984	SLTA	Non-PNS	Kebersihan
26	Utoyo, SE	01/05/1984	S1	Non-PNS	Staf TU

Sumber : MIN 01 Bengkulu Utara, 20 September 2017

9. Perolehan Prestasi MIN 01 Bengkulu Utara

CATATAN PEROLEHAN PRESTASI MIN 01

BENGKULU UTARA

No	Peringkat	Tingkat	Nama Kegiatan	Tahun
1	I	Kabupaten	Perkemahan Terbaik	1996
2	Harapan II	Kabupaten	Piala ADIPURA	1997
3	I	Kabupaten	Lomba Kebersihan Sekolah	1997
4	I	Kabupaten	Porseni HAB DEPAG	1997
5	I	Kecamatan	Lomba 5 K	1997
6	I	Kabupaten	Lomba BP.7	1997
7	I	Kabupaten	Lomba Kebersihan Lingkungan	1998
8	I	Kabupaten	Lomba Perkemahan	1998
9	III	Kabupaten	HAB DEPAG	1998
10	I	Kecamatan	LCT P.4	1998
11	II	Kabupaten	Cerdas Cermat Dokter Kecil	1999
12	II	Provinsi	Sekolah Sehat	2000
13	I	Kabupaten	Sekolah Sehat	2000
14	II	Kabupaten	LCT P.4	2000
15	III	Kecamatan	Lomba BAPOPSI	2002
16	Harapan II	Nasional	Pelopor Kemajuan IPTEK	2002
17	II	Kabupaten	Lari 5 KM Putri	2002
18	II	Kabupaten	Lari 5 KM Putri HUT RI ke 56	2003

19	II	Kabupaten	Lari 5 KM Putri	2003
20	Harapan III	Kabupaten	Lomba Menggambar	2003
21	III	Kabupaten	Bulu Tangkis Putri	2005
22	III	Kecamatan	Volly MIN Putri	2006
23	III	Kecamatan	Bulu Tangkis Putri	2006
24	II	Kecamatan	Lari 100 M	2006
25	I	Kecamatan	Lomba Sekolah Sehat	2007
26	III	Kecamatan	Volly Putri	2008
27	III	Kecamatan	Volly Putri 2009	2009
28	III	Kecamatan	Bulu Tangkis	2009
29	I	Kecamatan	Tenis Meja Putra	2009
30	I	Kecamatan	Lomba Sekolah Sehat	2010
31	III	Kabupaten	Gebyar SMKN 02 Arga Makmur	2014
32	III	Kabupaten	Lomba Pramuka Penggalang	2015
33	I	Kabupaten	Lomba Pramuka Penggalang	2015
34	II	Kabupaten	Lomba Pramuka Penggalang	2015
35	I	Kabupaten	Lomba Pramuka Penggalang	2015
36	I	Kabupaten	Lomba Pramuka Penggalang	2015
37	I	Kabupaten	MTQ Lomba Pramuka	2015
38	Umum	Kecamatan	Lomba Pramuka Penggalang	2015
39	II	Kabupaten	Lomba Pramuka Penggalang	2015
40	II	Kabupaten	Tilawah DARUNNAJA	2015

41	I	Kabupaten	Terompah Putra	2015
42	II	Kabupaten	Hafalan Ayat Pendek	2015
43	III	Kabupaten	Lomba Adzan Sekabupaten B/U	2015
44	III	Kabupaten	Terompah Putra	2015
45	III	Kabupaten	Pangkalan Favorit	2015
46	III	Kabupaten	MTQ ke XXXIII	2017

Sumber : MIN 01 Bengkulu Utara, 20 September 2017

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Berdasarkan dari hasil pengamatan penelitian, peneliti mendapatkan informasi data bahwa MIN 01 Bengkulu Utara terletak di jalan pusat Desa Karang Anyar 1 yang berada di tengah-tengah masyarakat Desa Karang Anyar 1. MIN 01 Bengkulu Utara berstatus Negeri di bawah naungan Departemen Agama dan memiliki beberapa bangunan, yaitu : 1 lapangan, 1 gedung kantor yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruangan TU, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 musholah, 2 kantin dan 10 ruang kelas.

MIN 01 Bengkulu Utara memiliki jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 241 orang siswa yang terdiri dari 118 siswa laki-laki dan 123 siswa perempuan. MIN 01 Bengkulu Utara memiliki tenaga pengajar berjumlah 26 orang diantaranya 12 orang PNS, 1 orang GBD dan 13 orang Non-PNS. MIN 01 Bengkulu Utara memiliki beberapa kegiatan Ekstrakurikuler diantaranya yaitu: mengaji, rebana, pramuka, seni musik, dan drum band.

Proses belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara di mulai pada pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Ketika bel masuk berbunyi, siswa tidak langsung masuk ke dalam kelas dan masih suka berkeliaran di luar kelas sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa juga masih banyak yang ribut dan tidak memperhatikan gurunya yang sedang mengajar di depan kelas.

Lingkungan MIN 01 Bengkulu Utara sudah sangat bersih, itu dikarenakan ada petugas kebersihan yang selalu menjaga kebersihan dan merapikan lingkungan MIN 01 Bengkulu Utara, sehingga MIN 01 Bengkulu Utara sangat terjaga kebersihan dan kerapiannya (terlampir pada lampiran).

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru serta karyawan MIN 01 Bengkulu Utara maka dapat diketahui peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara. Berikut penulis sajikan hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan guru MIN 01 Bengkulu Utara (terlampir pada lampiran).

a. Peran kepala Madrasah sebagai manajer di MIN 01 Bengkulu Utara.

Peran kepala Madrasah sebagai manajer di MIN 01 Bengkulu Utara berdasarkan wawancara pada 27 September 2017 dengan bapak Hmb selaku kepala Madrasah, menyatakan bahwa:

“Peran kepala Madrasah sebagai manajer ialah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru selaku bawahannya. Kepala Madrasah selaku pemimpin di Madrasah harus bekerja sesuai dengan TUPOKSI nya.

Kepala Madrasah juga memotivasi anak-anak untuk lebih giat belajar demi mencapai prestasi.”⁴⁴

Wawancara pada tanggal 28 September 2017 dengan ibu Sfn selaku wakil kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Peran kepala Madrasah di MIN 01 Bengkulu Utara sudah cukup baik. Kepala Madrasah selalu mengayomi guru, siswa dan masyarakat setempat. Beliau juga ikut serta dalam arti ikut mengajar pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas.”⁴⁵

b. Kendala kepala Madrasah dalam menjalankan perannya sebagai manajer.

Adapun kendala yang dialami kepala Madrasah dalam menjalankan perannya sebagai manajer berdasarkan wawancara pada tanggal 27 September 2017 dengan bapak Hmb selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Kendala yang di alami dalam menjalankan perannya sebagai manajer ialah kurangnya buku pegangan guru di MIN 01 Bengkulu Utara, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan sempurna. Akan tetapi, sekarang sudah ada buku pegangan meskipun belum sepenuhnya terpenuhi.”⁴⁶

Wawancara pada tanggal 28 September 2017 dengan bapak DH selaku guru menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan perannya sebagai manajer, kepala Madrasah tidak mengalami kendala. Hanya saja kepala Madrasah kurang memahami IT (Ilmu Teknologi). Anak-anak yang susah diatur juga merupakan kendala kepala Madrasah dalam menjalankan perannya sebagai manajer.”⁴⁷

Selanjutnya wawancara pada tanggal 30 September 2017 dengan ibu Nhy menyatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi kepala Madrasah dalam menjalankan perannya sebagai manajer ialah kuarangnya fasilitas di MIN 01 Bengkulu Utara

⁴⁴ (Hambali, wawancara tanggal 27 September 2017)

⁴⁵ (Syafi'una, wawancara tanggal 28 September 2017)

⁴⁶ (Hambali, wawancara tanggal 27 September 2017)

⁴⁷ (Dadang Hermawan, wawancara tanggal 28 September 2017)

seperti gedung, media dan sarana prasarana yang lain. Jika semua jajaran bekerja dengan baik pasti tidak ada kendala.”⁴⁸

c. Kepala Madrasah menghadapi kendala-kendala yang terjadi.

Dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi berdasarkan wawancara pada tanggal 27 September 2017 dengan bapak Hmb selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Jika ada masalah yang terjadi di dalam kelas, kepala Madrasah menyerahkannya kepada guru piket, jika guru piket tidak sanggup menghadapi masalah tersebut kepala Madrasah akan menyerahkan ke guru BK dan wali kelas, jika guru BK dan wali kelas juga tidak sanggup maka siswa tersebut akan di panggil langsung oleh kepala Madrasah untuk menghadap kepala madrasah di kantor beserta orang tuanya.”⁴⁹

Wawancara pada tanggal 28 September 2017 dengan beberapa guru salah satunya dengan bapak BA menyatakan bahwa:

“Kepala Madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada dewan guru jika beliau menemukan masalah yang terjadi di Madrasah. Beliau selalu kerja sama dengan guru-guru dengan cara bertukar pendapat untuk mencari solusi yang terbaik.”⁵⁰

d. Hubungan kepala madrasah dengan bawahannya.

Hubungan kepala Madrasah dengan bawahannya berdasarkan wawancara pada tanggal 28 September 2017 dengan ibu Ent selaku guru menyatakan bahwa:

“Hubungan kepala Madrasah kepada bawahannya cukup baik. Kepala Madrasah sangat royal dan terbuka kepada bawahannya. Beliau selalu mengayomi bawahannya. Beliau menganggap bawahannya seperti teman sendiri.”⁵¹

Wawancara pada tanggal 29 April 2017 dengan bapak RS selaku staf TU yang merupakan pegawai Non-PNS menyatakan bahwa:

⁴⁸ (Nurhayati, wawancara tanggal 30 September 2017)

⁴⁹ (Hambali, wawancara tanggal 27 September 2017)

⁵⁰ (Buyung Asmara, wawancara tanggal 28 September 2017)

⁵¹ (Erniati, wawancara tanggal 28 September 2017)

“Hubungan kepala Madrasah dengan bawahannya tidak begitu cukup baik. Kepala Madrasah memang seseorang yang royalitas. Hanya saja pandangan beliau kepada pegawai PNS dan Non-PNS berbeda. Itu juga salah satu pendapat dari salah seorang guru honorer di MIN 01 Bengkulu Utara.”⁵²

- e. Yang kepala Madrasah lakukan dalam memberikan motivasi terhadap bawahannya.

Dalam memberikan motivasi terhadap bawahannya berdasarkan wawancara pada tanggal 27 September 2017 dengan bapak Hmb selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Selaku kepala Madrasah, selalu memberikan motivasi terhadap bawahannya terutama dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas Madrasah. Kepala Madrasah juga selalu memberikan semangat dan memberikan penghargaan (*reward*) kepada bawahannya yang memiliki kerja yang baik. Mengarahkan dan membimbing bawahannya serta melakukan pembinaan.”⁵³

Wawancara pada tanggal 30 September 2017 dengan ibu Nhy selaku guru menyatakan bahwa:

“Kepala Madrasah selalu memberikan nasehat dan memberikan fasilitas kepada bawahannya. Kepala Madrasah menyerahkan seutuhnya murid kepada guru dalam arti guru di beri kebebasan dalam mengajara.”⁵⁴

- f. Peran kepala masdrasah sebagai supervisor di MIN 01 Bengkulu Utara.

Peran kepala Madrasah sebagai supervisor di MIN 01 Bengkulu Utara berdasarkan wawancara pada tanggal 27 September 2017 dengan bapak Hmb selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Sebagai supervisor, kepala Madrasah menjalankan TUPOKSInya dengan membimbing dan melengkapi fasilitas yang kurang lengkap. Jika ada

⁵² (Riko Siswadi, wawancara tanggal 29 April 2017)

⁵³ (Hambali, wawancara tanggal 27 September 2017)

⁵⁴ (Nurhayati, wawancara tanggal 30 September 2017)

masalah yang berat, kepala Madrasah selalu bertukar pendapat dengan teman yang lebih berpengalaman.”⁵⁵

Wawancara pada tanggal 28 September 2017 dengan bapak BA selaku guru menyatakan bahwa:

“Kepala Madrasah melakukan supervisi setiap awal/akhir bulan atau permateri dalam satu mata pelajaran dengan membimbing para guru cara mengajar yang baik. Setiap awal/akhir bulan kepala Madrasah melakukan evaluasi kepada semua guru. Kepala Madrasah memberikan kebebasan tetapi tetap memantau kegiatan guru.”⁵⁶

g. Cara kepala Madrasah melakukan supervisi.

Cara kepala Madrasah melakukan supervisi berdasarkan wawancara pada tanggal 27 September 2017 dengan bapak Hmb selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Saya melakukan supervisi dengan cara membimbing guru di kelas dengan melihat cara guru mengajar. Saya juga melihat kesiapan guru dalam mengajar seperti melihat RPP dan silabus. Saya melakukan supervisi hanya 3 bulan sekali.”⁵⁷

Wawancara pada tanggal 28 September 2017 dengan ibu Sfn selaku wakil kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Kepala madrasah melakukan supervisi dengan cara langsung terjun ke lapangan. Kepala Madrasah melihat cara mengajar guru di dalam kelas, melihat bagaimana guru mendidik anak di dalam kelas terutama wali kelas. Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat setiap akhir bulan dengan menanyakan guru-guru yang mengajar di kelas.”⁵⁸

h. Kepala Madrasah melakukan monitoring ke setiap kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

⁵⁵ (Hambali, wawancara tanggal 27 September 2017)

⁵⁶ (Buyung Asmara, wawancara tanggal 28 September 2017)

⁵⁷ (Hambali, wawancara tanggal 27 September 2017)

⁵⁸ (Syafi'una, wawancara tanggal 28 September 2017)

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 September 2017 dengan bapak DH menyatakan bahwa:

“Kepala Madrasah melakukan monitoring ke setiap kelas tidak setiap hari. Saat melakukan monitoring, jika ada kelas yang kosong tidak ada guru yang mengajar, maka kelas tersebut di serahkan kepada guru piket yang bertugas.”⁵⁹

i. Kepala Madrasah melakukan monitoring.

Kepala Madrasah melakukan monitoring berdasarkan wawancara pada tanggal 30 September 2017 dengan ibu Nhy selaku guru di MIN 01 Bengkulu Utara menyatakan bahwa:

“Kepala Madrasah melakukan monitoring ke setiap kelas tidak setiap hari. Kepala Madrasah melakukan monitoring hanya seminggu sekali bahkan sampai sebulan sekali.”⁶⁰

Wawancara pada tanggal 28 September 2017 dengan bapak BA selaku guru menyatakan bahwa:

“Kepala Madrasah melakukan monitoring tidak di tentukan kapan waktunya. Kepala Madrasah melakukan monitoring bisa seminggu dua kali, bisa seminggu sekali, bahkan bisa sampai sebulan sekali.”⁶¹

j. Hasil belajar mengajar pada saat ini.

Hasil belajar mengajar pada saat ini berdasarkan wawancara pada tanggal 30 September 2017 dengan ibu Nhy selaku guru menyatakan bahwa:

“Hasil belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara cukup baik. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar, membuat hasil belajar mengajar meningkat.”⁶²

Wawancara pada tanggal 27 September 2017 dengan bapak Hmb selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

⁵⁹ (Dadang Hermawan, wawancara tanggal 28 September 2017)

⁶⁰ (Nurhayati, wawancara tanggal 30 September 2017)

⁶¹ (Buyung Asmara, wawancara tanggal 28 September 2017)

⁶² (Nurhayati, wawancara tanggal 30 September 2017)

“Hasil belajar mengajar untuk saat ini sudah cukup baik dan tidak ada kendala. Hanya saja di MIN 01 Bengkulu Utara ini masih kurangnya media salah satunya infocus.”⁶³

k. Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara.

Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara berdasarkan wawancara pada tanggal 27 September 2017 dengan bapak Hmb selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengeluarkan bibit-bibit anak yang berprestasi, terutama dalam pelajaran agama. Jika ada anak yang nilainya masih kurang, maka akan diadakan remedial dan les. Sebelum kepala Madrasah bertindak, maka akan diadakan musyawarah terlebih dahulu dengan guru-guru dalam mencapai keberhasilan. Jika ada anak yang berprestasi langsung di beri hadiah (*reward*) supaya memacu semangat anak.”⁶⁴

Wawancara pada tanggal 28 September 2017 dengan bapak BA selaku guru menyatakan bahwa:

“Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan motivasi kepada anak supaya lebih giat untuk belajar. Kemudian kepala Madrasah juga mengadakan Ekstrakurikuler guna mengembangkan bakat anak.”⁶⁵

Wawancara pada tanggal 28 September 2017 dengan ibu Ent selaku guru menyatakan bahwa:

“Upaya yang kepala Madrasah lakukan ialah dengan menempatkan pegawai dan staf TU sesuai dengan skill masing-masing yang di miliki pegawai dan staf TU. Kepala Madrasah juga melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang.”⁶⁶

⁶³ (Hambali, wawancara tanggal 27 September 2017)

⁶⁴ (Hambali, wawancara tanggal 27 September 2017)

⁶⁵ (Buyung Asmara, wawancara tanggal 28 September 2017)

⁶⁶ (Erniati, wawancara tanggal 28 September 2017)

1. Yang menjadi kendala kepala Madrasah dalam meningkatkan keberhasilan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara.

Kendala yang di hadapi kepala Madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar berdasarkan wawancara pada tanggal 27 September 2017 dengan bapak Hmb selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Kendala yang di hadapi pada saat ini ialah masing kurangnya buku di MIN 01 Bengkulu Utara ini. Di MIN 01 Bengkulu Utara sekarang sudah memakai sistem ajaran K13 sehingga anak di tekankan untuk lebih aktif dan banyaknya praktek, itu juga merupakan kendala yang terjadi. Dengan adanya praktek anak-anak langsung mengerti dengan apa yang di ajarkan.”⁶⁷

Wawancara pada tanggal 28 September 2017 bapak DH selaku guru menyatakan bahwa:

“Kendala yang terjadi ialah dari latar belakang siswa yang masih homogen. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti gedung dan media juga menjadi kendala yang terjadi. Ada juga kendala yang terjadi ialah kurangnya dukungan wali murid dalam melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada.”⁶⁸

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data didapat dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara maka data dianalisis ke dalam deskriptif analitik yakni pencarian fakta dari rumusan masalah dengan interpretasi pada landasan teori yang ada, maka didapat suatu bentuk hasil penelitian yang diuraikan secara deskriptif.

Adapun peran kepala Madrasah dalam meningkatkan hasil belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara ini di lihat dari dua segi. Pertama peran

⁶⁷ (Hambali, wawancara tanggal 27 September 2017)

⁶⁸ (Dadang Hermawan, wawancara tanggal 28 September 2017)

kepala Madrasah sebagai manajer dan yang kedua peran kepala Madrasah sebagai supervisor. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer, kepala MIN 01 Bengkulu Utara selalu menjalankan tugasnya sesuai dengan TUPOKSInya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh beberapa guru dari hasil wawancara mengatakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai manajer sudah cukup baik.

Kepala MIN 01 Bengkulu Utara merupakan pemimpin yang selalu memikirkan bawahannya. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa, sebab esensi dari kepemimpinan adalah kepengikutan.⁶⁹ Kepala MIN 01 Bengkulu Utara selalu mengayomi guru dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru. Kepala MIN 01 Bengkulu Utara tidak mendapatkan kendala yang berat dalam menjalankan perannya sebagai manajer.

Hanya saja kendala yang kepala Madrasah hadapi ialah dari anak-anak yang susah diatur dan kepala Madrasah sendiri yang kurang memahami IT yang seharusnya sangat penting guna untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala Madrasah. Jika ada kendala yang terjadi di dalam Madrasah, kepala MIN 01 Bengkulu Utara selalu melakukan musyawarah kepada guru-guru serta karyawan lainnya. Hubungan kepala MIN 01 Bengkulu Utara dengan bawahannya cukup baik dan harmonis. Kepala MIN 01 Bengkulu Utara selalu terbuka dengan bawahannya. Hanya saja perlakuan kepala Madrasah terhadap pegawai antara PNS dan Non-PNS sedikit di bedakan. Itu terlihat dari perlakuan kepala Madrasah

⁶⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 87

yang selalu mementingkan pegawai yang PNS dibandingkan pegawai yang Non-PNS.

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala MIN 01 Bengkulu Utara melakukan supervisi 3 bulan sekali. Kepala Madrasah terjun langsung ke lapangan dengan langsung melihat cara mengajar guru dan melihat kesiapan guru dalam mengajar. Supervisinya diadakan setiap awal atau akhir bulan. Kepala Madrasah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar sesuai dengan skill dan kemampuannya. Meskipun kepala Madrasah memberikan kebebasan, tetapi kepala Madrasah selalu memantau kinerja guru dengan mengadakan evaluasi setiap bulan. Kepala MIN 01 Bengkulu Utara juga melakukan monitoring ke setiap kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hanya saja kepala Madrasah tidak setiap hari melakukan monitoring. Kepala MIN 01 Bengkulu Utara melakukan monitoring 2 minggu sekali bahkan sampai sebulan sekali.

Ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan

tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁷⁰

Hasil belajar mengajar untuk saat ini sudah cukup baik. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar membuat hasil belajar mengajar menjadi meningkat. Adapun upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan keberhasilan belajar mengajar ialah dengan mengadakan ekstrakurikuler guna untuk memberikan motivasi kepada anak dan mengembangkan bakat anak.

Kepala Madrasah juga mengeluarkan bibit-bibit anak yang berprestasi terutama berprestasi dalam pelajaran agama. Anak yang berprestasi akan diberi hadiah (*reward*) untuk memacu semangat anak agar lebih giat dalam belajar. Jika ada anak yang nilainya masih kurang maka akan diadakan remedial dan les sampai anak tersebut menjadi tuntas.

Dalam meningkatkan hasil belajar mengajar, kepala Madrasah mengalami sedikit kendala. Kendala yang terjadi ialah kendala yang terdapat pada anak-anak yang sifatnya masih homogen. Di MIN 01 Bengkulu Utara sudah diterapkan sistem K13 sehingga banyaknya praktek dibandingkan dengan teori. Adapun sarana dan prasarana juga kurang memadai seperti gedung, kurangnya buku dan media seperti infocus. Itu menjadi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara. Kurangnya dukungan dari wali murid juga merupakan kendala yang terjadi karena suatu dukungan dari wali murid sangat dibutuhkan guna untuk meningkatkan hasil belajar mengajar siswa.

⁷⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.99

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu terutama hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan para dewan guru MIN 01 Bengkulu Utara, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara sudah cukup baik. Kepala sekolah menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hubungan kepala sekolah dengan bawahannya cukup baik. Hanya saja ada perlakuan yang berbeda antara pegawai PNS dengan pegawai Non-PNS. Kepala sekolah memonitoring kegiatan belajar mengajar tidak setiap hari, kepala sekolah melakukan monitoring 2 minggu sekali bahkan sampai 1 bulan sekali. Supervisi diadakan setiap 3 bulan sekali. Jika ada masalah yang dihadapi, kepala sekolah selalu melakukan musyawarah. Kelemahan kepala sekolah MIN 01 Bengkulu Utara ialah kurang memahami IT.

Hasil belajar mengajar di MIN 01 Bengkulu Utara sudah sangat baik. Dengan memberi kebebasan guru untuk mengajar membuat hasil belajar mengajar semakin meningkat. Hanya saja di MIN 01 Bengkulu Utara masih banyaknya sarana dan prasarana yang belum terpenuhi seperti gedung dan media (*infocus*). Di MIN 01 Bengkulu Utara sudah memakai sistem K13 yang menuntut banyaknya praktek dan anak harus lebih aktif. Sehingga dengan kurangnya media,

anak menjadi susah memahami materi yang disampaikan guru. Kurangnya dukungan wali murid untuk melengkapi sarana dan prasarana juga merupakan kendala dalam meningkatkan hasil kegiatan belajar mengajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dengan ini di ketengahkan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dan guru MIN 01 Bengkulu Utara sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring setiap hari ke setiap kelas sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa selalu terpantau. Kepala sekolah juga harus lebih memahami IT. Karena dengan berkembangnya zaman, pemahaman tentang IT sangat di perlukan.
2. Sebagai guru yang memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar mengajar siswa harus dapat lebih aktif dalam memilih media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
3. Orang tua/wali murid harus memberi dukungan yang penuh kepada pihak sekolah seperti membantu melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang guna untuk meningkatkan hasil belajar mengajar anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Djamarah S.B dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010
- Fathurrohman Pupuh dan Sutikno Sobri, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Kurniadin Didin dan Machali Imam, *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Nurdin Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Arruz MediaGroup, 2008
- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2002
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, 2009
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015
- Satori Djam'an dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2014
- Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2016
- Suryabrata sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU, 2014

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2013

Wahyudi Imam, *Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012